

Peran Relawan Palang Merah Indonesia Kabupaten Gunungkidul dalam Penanganan Kecelakaan Lalu Lintas di Kabupaten Gunungkidul

Rammadlon Chusnul Hidayah (1), Galih Nugraheni (2), Abigail Victoria (3)

Pembangunan Sosial, FISIPOL, Universitas Gunung Kidul

Pembangunan Sosial, FISIPOL, Universitas Gunung Kidul

Pembangunan Sosial, FISIPOL, Universitas Gunung Kidul

Email Korespondensi/Email correpondence: galihnugraheni1@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran relawan Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Gunungkidul dalam penanganan kecelakaan lalu lintas, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan solusi untuk meningkatkan efektivitas penanganan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan relawan PMI dan pihak terkait, observasi lapangan, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relawan PMI Kabupaten Gunungkidul berperan sebagai first responder melalui pelaksanaan triase, pemberian pertolongan pertama, evakuasi dan transportasi korban, koordinasi dengan lembaga terkait, serta edukasi kepada masyarakat. Namun, pelaksanaan peran tersebut masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, sulitnya akses jalan di beberapa wilayah, rendahnya pemahaman masyarakat tentang penanganan kecelakaan lalu lintas, keterbatasan peralatan pertolongan pertama, dan terbatasnya jangkauan pelayanan akibat luasnya wilayah Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kapasitas relawan melalui pelatihan dan rekrutmen, pembaruan peralatan, penguatan koordinasi lintas lembaga, serta dukungan kebijakan dan edukasi masyarakat sebagai upaya meningkatkan efektivitas penanganan kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Gunungkidul.

Kata kunci: Relawan PMI, Kecelakaan Lalu Lintas, Penanganan Kedaruratan, Pertolongan Pertama, Kabupaten Gunungkidul.

Abstract: *This research aims to analyze the role of Gunungkidul Regency Indonesian Red Cross (PMI) volunteers in handling traffic accidents, identify the obstacles faced, and formulate solutions to increase the effectiveness of handling. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data was obtained through in-depth interviews with PMI volunteers and related parties, field observations and documentation. The research results show that PMI Gunungkidul Regency volunteers act as first responders through carrying out triage, providing first aid, evacuating and transporting victims, coordinating with related agencies, and educating the community. However, the implementation of this role still faces various obstacles, including limited human resources, difficult road access in some areas, low public understanding of handling traffic accidents, limited first aid equipment, and limited service coverage due to the large area of Gunungkidul Regency. This research recommends increasing the capacity of volunteers through training and recruitment, updating equipment, strengthening cross-agency coordination, as well as policy support and community education as an effort to increase the effectiveness of handling traffic accidents in Gunungkidul Regency.*

Keywords: *PMI Volunteers; Traffic accident; Emergency Management; first aid; Gunungkidul Regency.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu wilayah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki potensi pariwisata cukup besar, mulai dari kawasan pantai, situs geologi, hingga destinasi wisata alam lainnya. Tingginya mobilitas masyarakat dan wisatawan di wilayah ini berimplikasi pada meningkatnya risiko terjadinya kecelakaan lalu lintas, yang pada akhirnya memunculkan berbagai persoalan kedaruratan medis. Kecelakaan lalu lintas merupakan peristiwa yang tidak terduga dan tidak disengaja di jalan raya yang melibatkan kendaraan dan dapat mengakibatkan korban jiwa maupun kerugian material. Fenomena ini menjadi masalah serius karena berdampak langsung pada keselamatan manusia dan kualitas kehidupan sosial masyarakat.

Data kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Gunungkidul menunjukkan kecenderungan peningkatan jumlah korban, khususnya korban meninggal dunia. Kondisi tersebut menuntut adanya sistem penanganan kedaruratan yang cepat, tepat, dan terkoordinasi. Penanganan awal yang tidak optimal berpotensi meningkatkan tingkat fatalitas korban, bahkan dapat menimbulkan kecatatan permanen yang berujung pada permasalahan sosial baru. Oleh karena itu, keberadaan lembaga dan aktor yang terlibat dalam penanganan kecelakaan lalu lintas menjadi aspek penting yang perlu dikaji secara mendalam.

Salah satu aktor kunci dalam penanganan kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Gunungkidul adalah Palang Merah Indonesia (PMI), khususnya para relawan sebagai garda terdepan dalam pelayanan kemanusiaan. PMI merupakan organisasi kemanusiaan yang berlandaskan prinsip kesukarelaan, netralitas, dan kemanusiaan, dengan tujuan utama mencegah dan meringankan penderitaan manusia tanpa diskriminasi. Relawan PMI berperan sebagai *first responder* yang memberikan pertolongan pertama, melakukan triase, serta membantu proses evakuasi korban sebelum mendapatkan penanganan medis lanjutan di fasilitas kesehatan.

Secara teoritik, peran relawan dalam penanganan kedaruratan dapat dipahami sebagai bagian dari respons sosial masyarakat terhadap situasi krisis. Keterlibatan relawan tidak hanya berkontribusi pada efektivitas penanganan darurat, tetapi juga mencerminkan bentuk partisipasi sosial dan pengabdian masyarakat. Namun demikian, dalam praktiknya, relawan PMI di Kabupaten Gunungkidul dihadapkan pada berbagai

tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kondisi geografis wilayah yang sulit dijangkau, serta koordinasi antarinstansi yang belum sepenuhnya optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada peran relawan Palang Merah Indonesia Kabupaten Gunungkidul dalam penanganan kecelakaan lalu lintas. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana relawan PMI menjalankan fungsi sebagai *first responder*, bentuk kontribusi yang diberikan di lapangan, serta mekanisme koordinasi yang dilakukan dengan instansi terkait dalam situasi kedaruratan. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji berbagai kendala yang dihadapi relawan, baik yang bersifat teknis, struktural, maupun sosial, yang berpotensi memengaruhi efektivitas penanganan kecelakaan lalu lintas. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran strategis relawan PMI serta alternatif solusi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kedaruratan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi bagi penguatan kapasitas relawan dan perbaikan sistem penanganan kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Gunungkidul secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam peran relawan Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Gunungkidul dalam penanganan kecelakaan lalu lintas, khususnya terkait proses penanganan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan di lapangan. Penelitian dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan secara sistematis.

Subjek penelitian terdiri atas relawan PMI Kabupaten Gunungkidul dan pihak terkait yang terlibat langsung dalam penanganan kecelakaan lalu lintas. Data penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi berupa laporan kegiatan, arsip institusi, buku, dan karya ilmiah yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh data yang komprehensif. Analisis data dilakukan secara

interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dijaga menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa relawan Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Gunungkidul memegang peran sentral dalam penanganan kecelakaan lalu lintas, khususnya sebagai *first responder* pada situasi kedaruratan medis. Relawan PMI merupakan pihak yang sering kali tiba lebih awal di lokasi kejadian untuk memberikan pertolongan pertama pada korban sebelum mendapatkan penanganan lanjutan dari fasilitas kesehatan. Peran ini meliputi penilaian awal kondisi korban, penghentian pendarahan, stabilisasi korban, serta pengelompokan korban melalui proses triase. Ketua Forum Relawan PMI Kabupaten Gunungkidul menegaskan bahwa “relawan dilatih untuk menjadi *first responder*, termasuk pelatihan triase dan pertolongan pertama yang wajib dilakukan” (Andy Trisyana, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa relawan PMI memiliki kompetensi teknis yang dibutuhkan dalam penanganan kecelakaan lalu lintas.

Proses triase menjadi aspek penting dalam menentukan prioritas penanganan korban. Relawan mengelompokkan korban ke dalam zona merah, kuning, dan hitam berdasarkan tingkat kegawatdaruratan. Korban dengan prioritas tertinggi segera mendapatkan pertolongan pertama, seperti stabilisasi jalan napas dan penanganan pendarahan. Berdasarkan hasil penelitian, ketepatan pelaksanaan triase sangat berpengaruh terhadap keselamatan korban. Relawan menilai bahwa kesalahan dalam penanganan awal dapat memperparah kondisi korban, terutama pada kasus cedera kepala dan patah tulang. Hal ini diperkuat oleh pernyataan relawan yang menyebutkan bahwa “pertolongan pertama dan cara membawa korban sangat memengaruhi tingkat fatalitas korban kecelakaan” (Doni Bagus Kurniawan, 2025).

Selain peran teknis, relawan PMI Kabupaten Gunungkidul juga menjalankan fungsi koordinatif dengan berbagai lembaga penanganan kedaruratan. Koordinasi dilakukan dengan Gunungkidul Emergency Service (GES), Kepolisian, Satuan Perlindungan Masyarakat (Satlinmas), Rumah Sakit, serta organisasi relawan lainnya. Mengingat luasnya wilayah Kabupaten Gunungkidul yang terdiri atas 18 kapanewon, pembagian

wilayah penanganan menjadi strategi penting untuk memastikan seluruh kejadian kecelakaan dapat tertangani. Salah satu relawan menjelaskan bahwa “masing-masing organisasi menangani wilayah terdekat sekretariatnya, sedangkan PMI membantu dan berkoordinasi apabila terjadi kecelakaan dengan banyak korban” (Yohana Christi Ayuningtyas, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa PMI berperan sebagai mitra pendukung dalam sistem penanganan kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian juga mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi relawan PMI dalam penanganan kecelakaan lalu lintas. Kendala utama adalah keterbatasan sumber daya manusia, di mana jumlah relawan aktif masih sangat terbatas dibandingkan dengan luas wilayah dan tingkat kejadian kecelakaan. Selain itu, kondisi geografis dan infrastruktur jalan yang belum merata, khususnya di wilayah Tepus, Purwosari, dan Gedangsari, menyulitkan proses evakuasi korban. Relawan mengungkapkan bahwa “jalan yang berkelok dan berlubang sering membuat korban kesakitan selama perjalanan menuju rumah sakit” (Yohana Christi Ayuningtyas, 2025). Kondisi ini menuntut kehati-hatian ekstra dari relawan dalam proses evakuasi.

Kendala lain yang ditemukan adalah rendahnya pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam penanganan kedaruratan medis. Masih banyak masyarakat yang belum memahami prosedur pertolongan pertama dan panggilan kedaruratan, sehingga berpotensi melakukan tindakan yang justru memperparah kondisi korban. Oleh karena itu, relawan PMI secara aktif melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat. Salah satu relawan menyampaikan bahwa “edukasi dilakukan melalui Palang Merah Remaja, kegiatan sosialisasi, hingga edukasi langsung kepada keluarga korban setelah evakuasi” (Erma Sari Rohayati, 2025). Upaya ini menunjukkan bahwa peran relawan tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga preventif.

Dalam aspek sarana dan prasarana, penelitian ini menemukan bahwa sebagian peralatan pertolongan pertama yang dimiliki PMI Kabupaten Gunungkidul masih perlu pembaruan agar sesuai dengan standar medis terkini. Relawan menilai bahwa peralatan yang tidak memadai dapat menyulitkan proses penanganan lanjutan di rumah sakit. Hal ini ditegaskan oleh salah satu relawan yang menyatakan bahwa “pembaruan peralatan pertolongan pertama sangat penting agar mempermudah relawan di lapangan dan membantu pihak rumah sakit melanjutkan penanganan” (Asrori Najib, 2025). Dengan

demikian, dukungan logistik menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas penanganan kecelakaan lalu lintas.

Berdasarkan temuan tersebut, relawan PMI Kabupaten Gunungkidul melakukan berbagai upaya strategis untuk mengatasi kendala yang ada. Upaya tersebut meliputi pencarian jalur alternatif saat menghadapi akses jalan yang sulit, peningkatan kewaspadaan selama proses evakuasi, pengusulan pembaruan peralatan pertolongan pertama, pelaksanaan *open recruitment* untuk menambah jumlah relawan, serta penguatan kerja sama lintas lembaga. Upaya-upaya ini menunjukkan komitmen relawan PMI dalam meningkatkan efektivitas penanganan kecelakaan lalu lintas.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa relawan PMI Kabupaten Gunungkidul memiliki peran yang signifikan dalam sistem penanganan kecelakaan lalu lintas, baik dari aspek teknis medis, koordinatif, maupun sosial. Peran tersebut berkontribusi pada peningkatan keselamatan korban, penguatan kapasitas masyarakat, serta penurunan risiko fatalitas kecelakaan lalu lintas. Oleh karena itu, penguatan peran relawan PMI melalui dukungan kebijakan, peningkatan sarana prasarana, dan pelatihan berkelanjutan menjadi langkah strategis untuk mendukung penanganan kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Gunungkidul secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa relawan Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Gunungkidul memiliki peran yang signifikan dalam penanganan kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Gunungkidul. Peran tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan triase dan pemberian pertolongan pertama di lokasi kejadian, evakuasi serta transportasi korban menuju fasilitas kesehatan, koordinasi dengan berbagai lembaga terkait, serta kegiatan edukasi kepada masyarakat. Relawan PMI berfungsi sebagai *first responder* yang berkontribusi besar dalam menekan risiko fatalitas korban kecelakaan lalu lintas, khususnya pada fase awal penanganan sebelum korban mendapatkan perawatan medis lanjutan.

Namun demikian, efektivitas peran relawan PMI Kabupaten Gunungkidul masih dihadapkan pada sejumlah kendala, antara lain keterbatasan sumber daya manusia,

sulitnya akses jalan di beberapa wilayah, rendahnya pemahaman masyarakat mengenai penanganan kecelakaan lalu lintas, keterbatasan peralatan pertolongan pertama, serta terbatasnya jangkauan pelayanan akibat luasnya wilayah Kabupaten Gunungkidul. Kondisi tersebut berdampak pada kecepatan dan optimalisasi penanganan kecelakaan lalu lintas, terutama di wilayah pelosok yang jauh dari pusat layanan PMI. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat kapasitas relawan dan sistem penanganan kedaruratan secara menyeluruh.

Berdasarkan Kesimpulan tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa hal. Pertama, PMI Kabupaten Gunungkidul perlu meningkatkan kapasitas relawan melalui pelatihan berkelanjutan, *open recruitment*, serta pembaruan peralatan pertolongan pertama agar sesuai dengan standar dan perkembangan teknologi medis. Kedua, diperlukan penguatan koordinasi lintas lembaga dan lintas wilayah guna memperluas jangkauan penanganan kecelakaan lalu lintas secara lebih efektif. Ketiga, pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan kebijakan, pendanaan, serta perbaikan infrastruktur jalan, khususnya di wilayah rawan kecelakaan. Selain itu, pengembangan program edukasi keselamatan berlalu lintas dan pertolongan pertama kepada masyarakat perlu terus ditingkatkan sebagai upaya preventif dan mitigasi risiko kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Gunungkidul.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul. 2023. Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Jenis Kendaraan di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2023. Gunungkidul: BPS Kabupaten Gunungkidul.
- Barbara Koziel. 2004. *Fundamental of Nursing, Seventh Edition, Vol2*, Jakarta: EGC.
- Bogdam, R. C., & Biklen, S. K. 2007. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods (5th ed.)*. London: Pearson Education.
- Coben, J. H., Scholl, L., & Liller, K. D. (2004). The role of first responders in traffic crashes. *Prehospital and Disaster Medicine*, 19(4), 365-371.
<https://doi.org/10.1017/S1049023X00002847>
- Djohan, B., & Senduk, R. C. L. 2004. *Pengertian Palang Merah Indonesia*. Jakarta: Penerbit Nasional.
- Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 96. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Indonesia. 2018. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2018 tentang Kepalangmerahan. Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 4. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Isfandyari, A., & Lazuard, L. 2018 *Tugas dan Fungsi Korlantas Polri dalam Mengoptimalkan Keselamatan Berlalu Lintas*. Yogyakarta: UGM Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2023. *Palang Merah Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1996. *Peran*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khasanah, U. 2020. *Pengantar Microteaching*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Lukman, S. 2014. *Pelayanan Publik*. Dalam Sinambala, L. j, (Ed.), *Reformasi Pelayanan Publik* (hal. 5). Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moerir, A. S. 2015. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riddell, T., Langer, S., & Roberts, R. (2011). The role of volunteers in traffic crash response: A study of effectiveness and challenges. *Journal of Emergency Management*, 29 (3), 123-130.
- Satori, D., & Komariah, A. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Schroader, D. 1990. Volunteerism: An Overview of the Literature on Volunteering. New York: Academic Press.

Sudaryono. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, P. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugono, M. 2003. Penanganan Masalah dalam Pendidikan dan Pembelajaran. Jakarta: Penerbit XYZ.

Snyder, M., & Omoto, A. M. 2008. Volunteerism: Social issues perspectives and sosial policy implications. Social issues and Policy Review, 2, 1-36.

Tanzeh, A. 2011. Metode Penelitian Praktis. Yogyakarta: Teras.

Thoha, M. 2010. Peran dalam Organisasi. Jakarta: Penerbit Ghalia.

Tim Peneliti Universitas Indonesia. 2021. Peran Palang Merah Indonesia dalam Memberikan Bantuan Medis: Studi Kasus di Kabupaten Gunungkidul. Jakarta: Universitas Indonesia.

Wardhana, A. P. 2022. Buku Ajar Kegawatdaruratan: Sebuah Pendekatan untuk Memecahkan Kasus. Surabaya: Direktorat Penerbitan dan Publikasi Ilmiah Universitas Surabaya.

Wahyuningsih, I. 2019. Semua Orang Dapat Membantu: Buku Saku Pertolongan Pertama untuk Penolong. Mataram: Pustaka Bngsa.

Wahyuningsih, I., & Yuviter, A. U. 2022. Pendampingan Relawan Sebagai First Responder Kecelakaan Lalu Lintas. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 15(1), 45- 56.

Wahyuningsih, I. 2019. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Efikasi diri Relawan dalam melakukan Pertolongan Pertama pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas di Malang. Jurnal Kesehatan, 10(2), 78-89.